HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN KREDIBILITAS RELAWAN KAKAK ASUH
(Studi Pada Relawan Kakak Asuh di SDN 01 Cimenyan – Bandung)

The Relationship Between Motivation and Cradibility of Volunteer Kakak Asuh
(Study on Volunteer Kakak Asuh in SDN 01 Cimenyan – Bandung)

Retno Barunawati Ayu
Maulana Rezi, S.Psi., M.Psi

Prodi S1 Ilmu Komunukasi. Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
barunawati.ayu@gmail.com , maulanarezi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan motivasi dan kredibilitas relawan kakak asuh batch 01 Bandung. Penelitian ini menggunakan variabel *independent* yaitu motivasi dengan dimensi *Affiliation, Beliefs, Career Develovment,* dan *Egoistic.* Dengan variabel *dependent* yaitu *Competence, Chracter,* dan *Caring*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menentukan responden menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan responden sebanyak 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif, uji normalitas, dan pengujian hipotesis.Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dan kredibilitas relawan hal ini terlihat dari perhitungan korelasi yang tidak ada signifikansinya yaitu sebesar -147. Namun pada penelitian ini terdapat hubungan yang *negative* antara aspek *Affiliation* terhadap kredibilitas relawan yang hasilnya tidak signifikan. Karena signifikansi *Linearity* sebesar 0.541 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa antara variabel terdapat hubungan yang tidak linear. Hal ini menunjukan semakin tinggi seseorang mempunyai motivasi karena adanya ajakan dari anggota keluarga, teman dan orang-orang sekitar semakin tidak kredibel seseorang untuk menjadi relawan. Hal ini juga membuktikan dan memperkuat fenomena yang ada di komunitas Kakak Asuh Bandung yaitu terdapat perubahan motivasi relawan ditengah tengah masa pengajaran di SDN 01 Cimenyan-Bandung, yaitu dengan mangkir tanpa alasan, mangkir dengan alasan, mengundurkan diri, telat datang, bentrok dengan kegiatan lain, adanya masalah kesehatan, masalah prioritas kuliah dan berbohong dengan alasan lain.

Kata kunci: Motivasi, Kredibilitas, Relawan

Abstract

This research aims to determine and analyze the relationship between motivation and credibility of volunteers kakak asuh Bandung. This research uses an independent variabel, namely motivation with dimension of Affiliation, Beliefs, Career Development and Egoistic. And the dependent variable credibility with dimension of Competence, Character and Caring. This research uses quantitative methods with descriptive research techniques. In this study the researchs determined the responden

using purposive sampling technique, with respondents as many as 30 people. The data analysis technique used bu researchers is descriptive data analysis, normality test, and hypothesis testing. Based on the results of the study it was found that there was no relationship between the motivation and credibility of volunteers. It can be seen from the calculation of the correlation that there is no significance that is equal to -147. But in this study there was a negative relationship between aspects of Affiliation to the credibility of volunteers whose results were not significant. Because the significance of linearity is 0.541> 0.05 it can be concluded that between variables there is a relationship that is not linear. This shows that the higher someone has motivation because of the invitation from family members, friends and people around the more non-credible someone to volunteer. This also proves and reinforces the phenomenon that exists in the Bandung Foster Sister community, which is a change in the motivation of volunteers in the midst of the future at SDN 01 Cimenyan-Bandung, which is absent without reason, absent with reason, resigning, late coming, clashing with activities other, there are health problems, priority issues of college and resolved for other reasons.

Keywords: Motivation, Credibility, Volunteer

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, hal ini dapat dibuktikan karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, individu yang tergabung dalam kelompok sosial selain untuk mencapai tujuan pribadi pasti diimbangi dengan tujuan sosial yaitu dengan kegiatan sosial. Kegiatan sosial dalam masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat secara sukarela yang bertujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, baik dalam bentuk jasa, motivasi ataupun dukungan lainnya. Orang –orang inilah yang biasa disbut dengan relawan yang tugasnya adalah melakukan segala sesuatunya secara sukarela tanpa imbalan apapun.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata relawan berasal dari kata sukarelawan yang artinya orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena diwajibkan atau dipaksakan). Menurut Schroeder (1998) relawan adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan dari materi dari organisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal. *Volunteerism* adalah tindakan yang bersifat proaktif dari pada reaktif, dan menuntut komitmen waktu serta usaha yang lebih banyak (Wilson, 2001).

Dewasa ini, kegiatan sosial di masyarakat gencar dilaksanakan oleh berbagai kalangan masyarakat

dengan mulai bermunculan wadah kegiatan sosial berupa komunitas, salah satunya dikalangan mahasiswa yang terlihat antusias membuat komunitas-komunitas sosial yang salah satunya bergerak dibidang pendidikan. Antusias dari mahasiswa ini pun dapat terlihat dari banyaknya pendaftar yang mendaftarkan diri di komunitas bernama Kakak Asuh saat komunitas tersebut membuka rekuitasi untuk batch dua. Kakak Asuh ini sendiri berdiri atas inisiatif mahasiswa dari Kota Bandung dan Bogor awalnya, didirikan untuk membina anak-anak dikampung/ desa pada kota tersebut. Kakak Asuh ini hadir untuk membantu dalam pengembangan pendidikan Indonesia khususnya didaerah terpencil dengan mengembangkan minat serta bakat dari anak-anak dengan membuat materi pembelajaran yang menyenangkan. Hadirnya komunitas Kakak Asuh menjadi salah satu bentuk kepedulian pengajar muda/ mahasiswa dari berbagai bidang ilmu di Indonesia untuk membangun negara.

Komunitas Kakak Asuh ini bukanlah program milik pemerintah dan tidak didanai oleh pemerintah. Relawan yang bergabung dalam komunitas ini bukan hanya mahasiswa yang berasal dari jurusan pendidikan saja, namun juga berasal dari berbagai jurusan dan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Melihat dari antusias mahasiswa itu tadi bukan tanpa alasan para mahasiswa ini bersedia untuk menjadi relawan, ada faktor motivasi para mahasiswa ini yang melatar belakangi dirinya menjadi seorang relawan. Adanya faktor minat serta motivasi yang mendorong seseorang melakukan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kehendak mereka. Menurut Hurlock (1999) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dengan demikian motivasi sangat diperlukan untuk dapat menumbuhkan minat seseorang. Wahjosumidjo (1987) menyatakan bahwa motivasi sebagai proses psikologis yang diakibatkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut faktor intrinsik dan faktor dari luar diri seseorang yang disebut faktor ekstrinsik.

Motivasi ini pula yang melatar belakangi mahasiswa bersedia mendaftarkan diri menjadi relawan pengajar di Kakak Asuh batch dua, antusias terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mendaftarkan diri menjadi relawan di Komunitas Kakak Asuh, menurut data yang di dapatkan penulis dari Database Kakak Asuh ditahun 2018 dari enam kota tersebar yaitu kota Bandung, Bogor, Jakarta, Depok, Bekasi dan Yogyakarta, total pendaftar batch dua ini sebanyak 13.939 yang terbagi menjadi 6.235 pendaftar Kota Bandung, 1.955 Kota Jakarta, 1.962 Kota Bogor, 721 Kota Depok, 878 Kota Bekasi dan 2.188 Yogyakarta. Padahal sebelumnya pada saat rekuitasi batch satu total relawan yang mendaftar hanya 197 pendaftar di dua kota yang tersebar saat itu yaitu Bandung dan Bogor. Antusias dari setiap individu yang mendaftar mempunyai motivasi yang berbeda, menurut Butt, dll (2017) model motivasi volunteer terdapat empat motif yang berpengaruh pada aktivitas, yaitu *Affiliation (A), Beliefs (B), Career Development (C) dan Egoistic* (E). *Affiliation* yaitu orang termotivasi untuk menjadi sukarelawan karena mereka anggota keluarga, teman dan orang-orang yang tinggal di sekitar mereka dan karena keinginan bersosialisasi contohnya ketika seseorang bergabung menjadi relawan karena adanya ajakan teman ataupun senang berhubungan dengan banyak orang. *Beliefs* yaitu motif nilai ini didasari pada pememberian manfaat untuk orang lain serta adanya norma agama yang menekanankan pentingnya membantu orang lain, contohnya ketika ia merasa kasihan dan ingin membantu orang yang membutuhkan. *Career Development* yaitu cara seorang relawan dapat mengembangkan karir dengan menjadi seroang relawan, mereka seakan menemukan peluang dan mendapatkan pembelajaran ataupun pemahaman ketika mereka tidak bisa mendapatkan itu dilain tempat, contohnya ketika seseorang bergabung dalam sebuah komunitas dengan alasan ia bercita-cita menjadi seorang pengajar. Dan *Egoistic*, menyangkut keinginan sukarelawan, keinginan dan tindakan yang terkait dengan ego individu. Individu dapat secara sukarela melindungi atau meningkatkan ego mereka, untuk diakui, dipuji atau diakui, contohnya adalah ketika seseorang menjadi relawan hanya untuk diakui oleh teman-temannya.

Diantaranya tahap pertama yaitu, pemberkasan dengan upload foto di media sosial *Instagram* sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan oleh komunitas Kakak Asuh pada peserta yang lolos tahap satu nantinya akan berlanjut ke tahap dua dengan sesi wawancara langsung oleh pihak komunitas Kakak Asuh. Pada batch satu dari 197 pendaftar ditemui hanya 50orang yang lolos hingga tahap dua dengan total masing-masing 25 relawan di setiap kota, yaitu 25 kota Bogor dan 25 relawan di kota Bandung. Di asumsikan bahwa 50 orang ini merupakan relawan terbaik yang sesuai dengan kebutuhkan komunitas Kakak Asuh. Namun pada prakteknya setelah berjalan dan melakukan pengajaran selama satu semester di SDN 01 Cimenyan Bandung, terdapat perbedaan motivasi relawan di awal pendaftaran hingga saat dinyatakan lolos menjadi relawan pengajar di Kakak Asuh, masalah yang ditemukan diantaranya mangkir tanpa alasan, mangkir dengan alasan, mengundurkan diri, telat datang, bentrok dengan kegiatan lain, adanya masalah kesehatan, masalah prioritas kuliah dan berbohong dengan alasan lain Namun berdasarkan dari temuan permasalah dilapangan, Kakak Asuh membuat karakteristik khusus dalam penyeleksian relawan untuk tahap dua, diantaranya setiap relawan harus mempunyai kredibilitas yang tinggi seperti memiliki kompetensi yang mengacu pada pengetahuan atau keahlian seorang pengajar dalam bidang studi tertentu, Sikap dan karateristik dari relawan penting dimiliki karena dapat

meningkatkan kepercayaan anak-anak dalam kegiatan mengajar dikelas, serta kepedulian juga menjadi ukuran dalam menentukan seberapa efektif pengajaran yang diberikan relawan dalam membimbing anak-anak yang dilakukan dengan sepenuh hati. Kredibilitas yang dimiliki pengajar dapat mempengaruhi hasil belajar anak-anak. Apabila seorang pengajar mempunyai kredibilitas yang tinggi akan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak.

Menurut McCrosky & Teven tahun (1999), kredibilitas yang harus dimiliki oleh pengajar diantaranya*character, caring and competence.* Anak-anak mungkin tidak akan mendengarkan dan menerima informasi dari seorang pengajar apabila pengajar tersebut tidak memiliki kredibilitas tersebut. Sesuai permasalahan yang ditemukan, penulis mengasumsikan bahwa motivasi dari relawan berpengaruh terhadap kredibilitas relawan dalam mengajar. Namun pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa preferensi faktor-faktor motivasi intrisik relawan dari 4 faktor terdapat korelasi yang negative, dan ditemukan gap antara motivasi relawan dan kredibilitasnya. Sehingga penulis menilai penelitian ini sangat penting diteliti karena berhubungan dengan kredibilitas relawan pada program pengajaran di Komunitas Kakak Asuh. maka dari itu peneliti ingin

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menilai penelitian sangat penting diteliti karena berhubungan dengan efektivitas program komunitas Kakak Asuh Bandung. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Antara Motivasi dan Kredibilitas Relawan Kakak Asuh (Studi pada Relawan Kakak Asuh di SDN 01 Cimenyan Bandung)"**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kredibilitas Relawan

Kredibilitas menurut Aristoteles ialah seorang komunikator yang memiliki ethos, pathos,dan logos. Ethos ialah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. Pathos ialah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarannya, sedangkan logos ialah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya. Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan

2.2 Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Adapun definisi lain mengenai motivasi dari Alex Sobur (2009:268) motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang/ diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan/ tujuan. Motivasi terbentuk dari kebutuhan manusia dan pada dasarnya seseorang terlebih dahulu mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan sehingga akan dapat mengatur rencana untuk mencapainya. Manusia berusaha untuk memuaskan kebutuhannya dan mereka sangat memahami bahwa untk mencapai tujuan tersebut harus ada keinginan yang sangat kuat untuk mencapainya. Dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan suatu usaha dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan untuk mencapainya.

2.3 Relawan

Definisi relawan Schroeder (1998) adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu kegiatan yang dilakukan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal. Wilson (2000) juga mengemukakan volunteering (kerelawanan) adalah aktivitas memberikan waktu secara cuma-cuma untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok, atau suatu organisasi. Menurut Gaskin dan Davis Smith (1997) voluntterisme mengandung pengertian, keingin atau pekerjaan yang dilakukan secara bebas, atas kehendak diri sendiri untuk membantu orang lain dan tanpa mendapatkan imbalan berupa materi (Nave & Paco, 2013). Clary, et al (1998) juga mengemukakan pendapat bahwa volunteerisme adalah kegiatan yang didasari oleh rasa sukarela yang dilakukan berkelanjutan dan direncanakan guna membantu menyejahterakan kehidupan orang lain tanpa mengharapkan adanya imbalan berupa materi. Kegiatan ini biasanya ada didalam organisasi. Dengan demikian kegiatan volunteerisme mengandung enam faktor yang harus ada, yaitu : sifat sukarela, tidak

mengharapkan adanya imbalan berupa materi, berkelanjutan, perencanaan terperinci, tidak ada kompensasi, dan berada dalam lingkup organisasi. Widjaja (2010) mengatakan, volunteer merupakan orang-orang yang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan berupa uang dan kesukarelaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

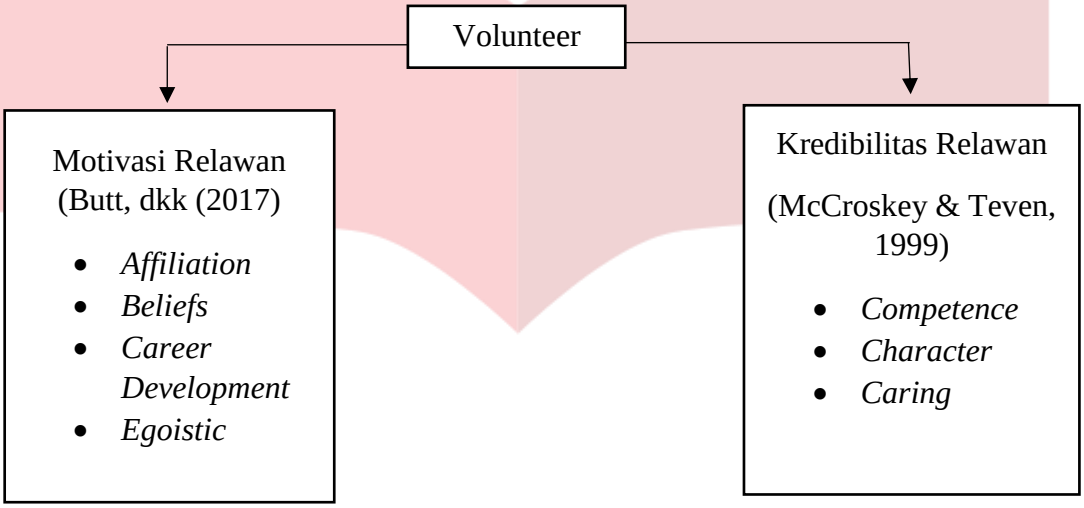

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa motivasi tidak memiliki hubungan dengan kredibilitas relawan .

Pada penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa motivasi memiliki hubungan dengan kredibilitas relawan .Untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan pada penelitian ini adalah penulis melakukan Uji Hipotesis. Hasilnya menyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel bebas tidak ada hubungannya antara motivasi relawan dengan kredibilitas relawan. Pada hasil uji hipotesis ini menghasilkan perhitungan korelasi antara motivasi dan kredibilitas yang tidak ada signifikansinya sebesar -147. Namun terdapat hubungan yang negatif antara aspek *Affiliation* terhadap kredibilitas namun hasilnya tidak signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi *Linearity* pada table ANOVA sebesar 0,541. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel terdapat hubungan yang tidak linear.

Artinya semakin tinggi *Affiliation* –nya semakin rendah kredibilitas seorang relawan. Dalam variabel motivasi, *Affiliation* sendiri adalah orang yang termotivasi untuk menjadi sukarelawan karena adanya ajakan dari anggota keluarga, teman dan orang-orang yang tinggal di sekitar mereka dan karena keinginan bersosialisasi. Motif ini juga cenderung mempertimbangkan apakah teman-teman mereka akan bergabung dengan kegiatan ini. Wu, Wing Lo, dan Lio (2009) juga menyarankan dalam mencari teman baru harus dapat memotivasi relawan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi seseorang mempunyai motivasi karena adanya ajakan dari anggota keluarga, teman dan orang-orang sekitar semakin tidak kredibel seseorang untuk menjadi relawan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah pada penelitian :

a. Pada penelitian ini tidak adanya hubungan antara motivasi dan kredibilitas relawan dalam pelaksanaan Kakak Asuh. Sehingga menyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel bebas tidak ada hubungannya antara motivasi relawan dengan kredibilitas relawan dalam pelaksanaan kakak asuh. Besar hubungan antara motivasi dan kredibilitas relawan ditunjukkan oleh perhitungan korelasi antara motivasi dan kredibilitas yang tidak ada signifikansinya sebesar -147.
b. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang *negative* antara aspek *Affiliation* terhadap kredibilitas relawan namun hasilnya tidak signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi *Linearity* pada table ANOVA sebesar 0,541. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel terdapat hubungan yang tidak linear.
c. Semakin tinggi seseorang mempunyai motivasi karena adanya ajakan dari anggota keluarga, teman dan orang-orang sekitar semakin tidak kredibel seseorang untuk menjadi relawan.

DAFTAR PUSTAKA:

Buku

Black, J. A., dan D. J. Champion. (2001). *"Metode dan Masalah Penelitian Sosial (Terjemahan)."* Bandung : Refika Aditama

Butt, M.u., Hou, Y ., Soomro, K. A., & Acqurdo Maran, D. (2017). The ABCE Model of Volunteer Motivation. *Journal of Social Service Research*, 43(5), 593-608

Cangra, H. (2003). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Darmawan, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Hurlock, Elizabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.Wahjosumidjo

Kuan, Teng, Hong, Fong, Wen (2017). *The Relationship Between Perceived Teacher Self-Disclosure and Teacher Credibility Among Public Relations Undergraduates In University Tunku Abdul Rahman*

Malik , Dedy Jamaluddin, (1994). *Komunikasi Persuasif* , Bandung

Mc Cormack, Mary Kate dan Ellis, Kelli. (2014) *Auditory Verbal Therapy : Helping Children with Hearing Loss*, Developing Spoken Language

McCroskey, J. C. & Teven, J. J., (1999). *Goodwill:A Reexamination of the construct and it's measurement.* Communication Monograph

Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Rakhmat, Jalaludin. (2012). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Rezi, Maulana. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Aglitera

Robert V. Hogg, Elliot Tanis (1977) *Probability and Statistical Inference*

Sugiyono, (2003). *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabetta, Bandung.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta .

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sujarweni, V. W., & Endaryanto, P. (2012). *Statisitika Untuk Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suranto A. W, (2005). *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran,* Yogyakarta: Media Wacana

Suranto, Aw. (2010). *Komunikasi Interpersonal.* Graha Ilmu, Yogyakarta.

Wahjosumidjo (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi,* Jakarta: Ghalia

Widjaja , H. A. W., (2002) . *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, Jakarta: Bumi Aksara

Wilson, John. (2000). *Volunteering. Annual Review of Sociology*.

Wu, J., Wing Lo, T., & Liu, E. S. C. (2009). *Psychometric properties of the volunteer functions inventory with Chinese students*. Journal of Community Psychology, 37(6), 769–780. doi:10.1002/jcop.20330

Jurnal dan Skripsi

Clary, et al., (1998). *Understanding And Assessing The Motivations Of Volunteers: A Functional Approach* . Joumal Of Personality And Social Psychology.Vol.74, No.6, 1998.

Hair Jr., Yoseph F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Papham, William Black, (1998) Multivariate Data Analysis, 4st edition, Prentice-Hall, Inc., New Jersey

Nave, A. C. & Paco, A. (2013). *Corporate Volunteering An Analysis Of Volunteers Motivations And 19 Demographics*. Journal of Global Responsibility. Vol.4 No. 1, 2013.

Widjaja, Emmeline. (2010). *Motivation Behind Volunteerism*. CMC Senior Theses.

Internet

https://repository.usd.ac.id/11842/2/131114024_full.pdf Di akses pada tanggal 15 September 13:45

http://digilib.uin-suka.ac.id/22189/2/12730041_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf Di akses pada tanggal 25 Oktober 12:05

http://blog.umy.ac.id/evyyanakurniyandari/2012/11/06/komunikator/ Di akses pada tanggal 19 November 19:29

http://eprints.utar.edu.my/2616/1/PR-2017-1304472.pdf Di akses pada tanggal 5 Maret 2019 20:25

http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/3358/Laili%20Hidayati%20-%20080210201002.PDF?sequence=1 Di akses pada tanggal 8 Maret 2019 13:3